

Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna Pada Klien Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) BNN Provinsi Kalimantan Selatan di Kelurahan Telawang dan Mantuil

**Hayatun Nafizah¹, Raudhatul Jannah², Rahma Azzahra³,
Mahdia Fadhilla⁴, Siti Faridah⁵**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<p>E-mail : rahma.rm918@gmail.com, mahdiafadhila@uin- antasari.ac.id, sitifaridah@uin-antasari.ac.id</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Drug cases in South Kalimantan Province are increasing, so this is the main concern of the BNNP of South Kalimantan to prepare them. Drug addicts are known to come from various ages, from school children to adults. According to Law No. 35 article 54 of 2009 that addicts and drug victims are required to undergo medical and social rehabilitation. Based on this, the South Kalimantan BNNP formed a recovery agent or what is called IBM (Community Based Intervention), which is held regularly in Telawang and Mantuil Villages. We as students had the opportunity to participate in its implementation, namely carrying out psychological counseling on Asmaul Husna. The goal is to grow the fear of Allah Subhanahu wa ta'ala in Narcotics, build a person who has good morals, and introduces the name and attributes of Allah and its equipment in everyday life. By having a positive, moral character, individuals can avoid the dangers of drugs and can refuse drugs. The results of the study also showed that the psychological counseling of Asmaul Husna provided positive values and the clients were enthusiastic throughout the counseling activities.</i></p> <p>Keywords: <i>Drugs, Counseling, Psychology Al Asma Ul Husna</i></p>
<p>Submitted : Oktober 2022</p> <p>Reviewed : November 2022</p> <p>Accepted : Desember 2022</p>	

PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik itu sintetis atau semisintetis. Adapun psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis. Terakhir, bahan adiktif adalah bahan atau zat yang memberikan pengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika (Deputi Bidang Pencegahan BNN RI, 2018). Ancaman narkoba semakin lama terus meningkat, bukan hanya di Indonesia tetapi juga hampir di seluruh negara mengalami permasalahan ini.

Narkoba telah masuk hingga di seluruh elemen masyarakat, tanpa memandang status, tingkat pendidikan, ataupun penggolongan strata lainnya. Bahkan bila dilihat dari sisi usia yang menjadi penyalahguna didominasi oleh mereka yang muda usianya. Data dari BNNP Kalsel juga menunjukkan, pada tahun 2022 ini tercatat ada 57 ribu lebih angka prevalensi atau penyebaran pengguna narkoba di Kalsel. Seperti yang diberitakan dutatv.com pada 10 Juni 2022 (duta tv.com, 2022).

Permasalahan narkoba ini wajib diperjuangkan bersama oleh setiap kalangan baik dari pemerintah maupun masyarakat karena salah satu kelompok di masyarakat yang rawan sekali menyalahgunakan narkoba ialah mereka yang rentang usia 15-35 tahun atau disebut sebagai generasi milenial. Para remaja memiliki rasa penasaran yang besar terhadap narkoba sehingga ingin mencoba-coba yang akhirnya menjadi pecandu. Hingga kini sudah terlalu banyak anak-anak bangsa yang rusak akibat penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, perlunya adanya pemahaman terkait penyalahgunaan serta berbagai upaya penyelesaiannya (Siregar, 2019).

Berdasarkan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009, BNN diberikan kewenangan untuk penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan precursor narkotika. (Ariana Motif, Wisaksana, & Sri Astuti, 2016). Tugas BNN sekarang ialah berwenang langsung untuk menanggapi pencegahan dan

pemberantasan penyalahgunaan serta pengedaran gelap narkoba yang ada di daerah-daerah, dan dibantu dengan lembaga seperti POLRI yang diberdayakan dengan menambah satuan tugas khusus(Hendra, 2014).

Jumlah klien yang rehabilitasi di BNNP Kalsel untuk sekarang tahun 2022 hampir menyentuh angka 400-se Kalsel. BNNP Kalsel juga memfasilitasi para penyalahguna dengan rehabilitasi rawat jalan. Mereka ada yang datang untuk di rehabilitasi dengan kesadaran sendiri dan juga hasil penangkapan yang tidak terlibat peredaran. Oleh karena itu, para penyalahguna dan pecandu narkoba harus ditangani dengan rehabilitasi yang dilayani oleh BNNP Kalsel, merehabilitasi hingga sembuh adalah langkah untuk menekan laju angka penyalahgunaan narkoba(Deputi Bidang Pencegahan BNN RI, 2018).

Melalui kegiatan IBM yang diselenggarakan oleh BNNP Kalsel, kami selaku mahasiswa magang juga memiliki peranan penting dalam membangun Indonesia bebas narkoba, maka diperlukan upaya yang komprehensif guna menekan laju angka penyalahgunaan narkoba melalui Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna, yang mana penyuluhan ini diberikan sesuai dengan prinsip ajaran Islam yang diambil dari nama dan sifat Allah yang Agung. Di dalam Asmaul Husna juga mengandung makna teologis, ihsan dan erat kaitannya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Dalam 99 nama Allah banyak hikmah-hikmah, petunjuk kehidupan, nilai sehari-hari dan masih banyak lagi. Maka, seharusnya umat Islam senantiasa menerapkan, mengamalkan, memahami nama-nama Allah secara benar. *Al-Asma al-Husna* juga sebagai media mengenal Allah juga untuk mengabdikan kepada-Nya(Rahman R, 2011).

Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna termasuk dalam terapi dzikir. Makna dzikir disini adalah ingat kepada Allah, ingat disini tidak hanya sekedar menyebut nama-nama/ asma Allah dalam lisannya atau pikiran maupun hati. Dzikir yang dimaksud adalah ingat akan Sifat, Perbuatan-Nya, Zat, Asma-Nya dengan memasrahkan hidup dan mati kepada-Nya, hal ini akan membuat hambaNya tidak takut berhadapan dengan segala macam mara bahaya dan cobaan dalam hidup(Ms., 2021).

Menurut Dadang Hawari, beliau menyatakan bahwa “dalam praktik kedokteran (khususnya psikiatri), bukan untuk tujuan mengubah keyakinan pasien terhadap agama yang dianutnya, melainkan untuk mengembangkan kekuatan kerohanian/spiritualnya”. (Hawari, 1998). Pecandu/penyalahguna umumnya memakai narkoba karena mencari ketenangan dari rasa gelisah yang dialaminya. Ketika seseorang mengalami kegelisahan maka agama memberikan ketenangan batin dan jiwa dengan berdoa, mengingat Allah dan sifat-sifatnya yang Agung. (Munawaroh, 2014).

Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna yang sama halnya dengan terapi dzikir. Dalam sudut pandang ilmu kedokteran jiwa dzikir adalah terapi psikistik yang setingkat lebih tinggi dari psikoterapi umumnya, karena dzikir mengandung unsur-unsur spiritual kerohanian/keagamaan yang memberikan serta membangkitkan harapan (*hope*), ketenangan jiwa pada diri seseorang. (Ms., 2021). Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian dari Siti Nurliana Sari yang berjudul "Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba" yang menunjukkan bahwasanya metode terapi dzikir sangat efektif bagi pemakai narkoba, agar mereka bisa berkumpul dengan keluarganya serta berperan menjadi pribadi yang produktif di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, studi kepustakaan memaparkan bahwa Terapi dan Rehabilitasi korban Narkoba yang hanya menggunakan aspek medik kekambuhannya mencapai 43,90%, sedangkan hasil studi lapangan menemukan bahwa Terapi dan Rehabilitasi yang mengkomparasikan aspek medik dan agama kekambuhannya yakni 05,00%. Dengan demikian, kami selaku mahasiswa magang menggunakan materi Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna yang telah terbukti berpengaruh dalam berbagai jenis penyakit baik fisik dan juga menyembuhkan dari kondisi-kondisi psikopatologi dari pecandu/penyalahgunaan narkoba (Zubaidah, 2011). Tujuan dari Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna ini ialah untuk mengenalkan serta mencintai nama-nama serta sifat Allah *Ta'Ala Robbul'Alamin*, menumbuhkan sikap takut/*khauf* kepada Allah dalam diri pecandu/penyalahguna, meningkatkan kualitas keislaman serta keimanan yang akan diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari, dan membangun pribadi yang berakhlak mulia bagi lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama dua kali, yaitu pada tanggal 4 Agustus yang bertempat di Kelurahan Telawang dan pada tanggal 11 Agustus di Kelurahan Mantuil, Provinsi Kalimantan Selatan. Metode pendekatan yang dilakukan untuk membantu mitra dalam proses pelaksanaan program IBM adalah terdiri dari: (1) Persiapan kegiatan pengabdian; (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi.

Persiapan kegiatan pengabdian meliputi berdiskusi dengan mahasiswa Praktik Kerja Psikologi (PKP) dan Psikolog BNNP Kalsel, merumuskan materi penyuluhan yang akan disampaikan, membuat bahan presentasi untuk penyuluhan, serta video visual. Lebih lanjut, bahan presentasi yang disediakan berisi beberapa asma Allah yang berkaitan dengan penyalahguna dan pecandu narkoba, yaitu: Asma Allah *Ar-Rahman* (Yang Maha Penyayang), *Ar-Rahim* (Yang Maha Pengasih), *Al-Ghafur* (Yang Maha Mengampuni), *Al-Bashir* (Yang Maha Melihat), *Ar-Razzaq* (Yang Maha Memberi Rezeki), dan *Asy-Syahid* (Yang Maha Menyaksikan). Keenam asma tersebut dijabarkan secara singkat dan padat, bertujuan agar meminimalisir peserta IBM merasakan bosan dan mengantuk saat kegiatan berlangsung.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan, sebelum penyampaian materi oleh mahasiswa PKP, terlebih dahulu dilakukan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama yang bertujuan untuk mengingat Allah dan kembali mendekatkan diri kepada-Nya. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemutaran video Asmaul Husna, pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama, dan pemberian materi terkait Asmaul Husna oleh mahasiswa PKP. Dan tahapan terakhir yaitu evaluasi, dimana ini berguna untuk mengetahui kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki di kemudian hari. Selanjutnya memilih beberapa kajian pustaka yang

mendalam, memilih bagian-bagian penting dan merujuknya untuk digunakan menganalisis data hasil kegiatan penyuluhan untuk memparkan hasil kegiatan (Handayani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk memberantas dan bahkan hanya untuk mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba telah dilakukan dan direkomendasikan berbagai pihak. Pemerintah Indonesia telah membentuk Badan Narkotika Nasional, ditambah dengan lembaga swadaya masyarakat yang terjun langsung baik dalam upaya pencegahan maupun upaya pengobatan dan rehabilitasinya (Ariyanti & Maula, 2020). Selain itu, pentingnya perlindungan terhadap korban didasarkan pada tiga aspek, yaitu: pertama, Masyarakat dianggap menjadi salah satu bentuk dari sistem kepercayaan yang dilembagakan. Keyakinan ini diintegrasikan melalui norma-norma yang diekspresikan dalam struktur kepolisian, kejaksaan, pengadilan dan lembaga lainnya. Kejahatan terhadap korban berarti hancurnya sistem kepercayaan, sehingga hukum pidana dan ketentuan hukum lainnya yang berkaitan dengan korban akan menjadi sarana untuk memulihkan sistem kepercayaan.

Kedua, argumentasi kontrak sosial (*social contract argument*) serta solidaritas sosial (*social solidarity argument*) dapat dikatakan bahwa negara memonopoli semua respon atau reaksi sosial pada kejahatan serta melarang tindakan yang dilakukan individu. Oleh karena itu, jika ada korban tindak pidana, negara harus memperhatikan kebutuhan korban dengan memberikan pelayanan maupun pengaturan hak. Ketiga, Melindungi korban biasanya terkait salah satu tujuan bentuk penghukuman, yaitu resolusi konflik. Menyelesaikan konflik akibat tindak pidana untuk memulihkan supaya terjadi keseimbangan dan membawa rasa damai pada masyarakat.

Berdasarkan data asesmen yang kami dapatkan dari Psikolog BNNP Kalsel, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh klien IBM BNNP

Kasel tidak lain adalah tentang penyalahgunaan hingga kecanduan narkoba, berupa minuman keras dan obat-obatan terlarang. Mereka berasal dari usia sekolah menengah pertama hingga dewasa. Berdasarkan keterangan dari beberapa klien IBM, kebanyakan dari mereka terpengaruh oleh ajakan teman sebaya dan keadaan keluarga yang tidak harmonis. Adapun kegiatan Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna diselenggarakan di Kelurahan Telawang pada tanggal 04 Agustus 2022 dari jam 14.00 WITA hingga selesai, dan di Kelurahan Mantuil pada tanggal 09 Agustus 2022 di jam yang sama hingga selesai. Hal ini adalah wujud pengabdian kami kepada masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Telawang, Ketua Karang Taruna, dan klien IBM di kelurahan Telawang, yang bertempat di rumah ketua RT Telawang. Penyuluhan ini diawali dengan pengenalan mahasiswi PKP yang diwakilkan oleh Psikolog dari BNNP Kalsel, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna secara bersama-sama, lalu penyampaian materi dari mahasiswi PKP terkait asmaul husna kepada klien IBM, dan setelahnya penutup. Begitupun halnya kegiatan penyuluhan yang diadakan di Kelurahan Mantuil.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna di Kelurahan Telawang



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna di Kelurahan Mantuil

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk kembali mendekatkan diri pecandu dan penyalahguna kepada Sang Pencipta, menumbuhkan rasa takut/*khauf* kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan berharap mereka menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan tersebut terlarang dan banyak mudharat di dalamnya. Selain itu, mahasiswa PKP juga menjelaskan bagaimana pengimplikasian asma-asma Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti dijadikan dzikir dan pengingat bahwa mereka memiliki Tuhan yang mengawasi setiap pergerakan hamba-Nya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dilakukan di dua kelurahan yaitu kelurahan Telawang dan Mantuil, dimana pelaksanaannya mahasiswa magang membimbing klien untuk membaca kalimat dzikir, yaitu Asmaul Husna. Setelah itu memaparkan secara singkat materi Asmaul Husna dari arti dari nama Allah, maknanya menurut tokoh Islam, faidah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kendala yang mahasiswa PKP hadapi saat akan dilaksanakannya penyuluhan, yaitu para klien IBM baik di kelurahan Telawang ataupun Mantuil, mereka datang tidak

tepat waktu sehingga banyak waktu yang terbuang dan penyuluhan tidak dimulai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penyuluhan yang sudah dilaksanakan maka kami selaku mahasiswa magang dapat mengambil kesimpulan bahwasanya penyuluhan ini dapat berjalan lancar karena antusias dari klien IBM. Mereka semangat dan antusias baik dalam sesi pemutaran video visual asmaul husna dan saat mahasiswa menyampaikan materi. Para klien IBM mengatakan bahwa dari penyuluhan ini banyak manfaat yang bisa mereka ambil/diterapkan dalam sehari-hari, dari lantunan Asmaul Husna secara bersama-sama memberikan mereka rasa semangat dan ada perasaan tersentuh setiap mendengar nama-nama Allah. Dari penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih kepada mereka terkait Asmaul Husna beserta maknanya, dan bagaimana penerapannya di kehidupan sehari-hari.

SARAN

Penyuluhan Psikologi Asmaul Husna yang merupakan salah satu program kerja mahasiswa PKP dari UIN Antasari Banjarmasin dapat berjalan dan terselenggara melalui program IBM dari BNNP Kalsel. Tentunya ini masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti cara penyampaian materi agar dapat dipaparkan secara lebih runtut dan lugas lagi. Selain itu, perlunya mencari tahu terlebih dahulu bagaimana karakteristik klien IBM agar materi dan cara penyampaian juga dapat disesuaikan. Bercermin dari hal tersebut, maka diharapkan mahasiswa magang selanjutnya yang akan menjalani PKP dapat mempersiapkannya dengan lebih matang lagi agar penyuluhan yang dilaksanakan dapat tercapai dengan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kami sampaikan kepada pihak BNNP Kalsel yang telah menerima kami selaku mahasiswa PKP (Praktik Kerja Psikologi), terkhusus kepada bidang rehabilitasi dan bidang P2M (Pencegahan

dan Pemberdayaan Masyarakat) yang telah banyak memberikan kami pelajaran dan pengalaman berharga selama magang di BNNP Kalsel. Selain itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada para peserta IBM yang telah menjadi bagian dari pengabdian kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana Motif, I., Wisaksana, B., & Sri Astuti, AM. E. (2016). Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (Bnnk) Karawang Terhadap Remaja Di Kabupaten Karawang. 5(3). Diambil dari <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dlr/>
- Deputi Bidang Pencegahan BNN RI, D. A. (2018). Awas! Narkoba Masuk Desa. Jakarta.duta tv.com. (2022, Juni 10). Angka Prevalensi Pengguna Narkoba di Kalsel 57 Ribu Lebih. Diambil dari <https://dutatv.com/angka-prevalensi-pengguna-narkoba-di-kalsel-57-ribu-lebih/>.
- Handayani, F.(2022). Tinjauan Amal dalam Bakti Sosial Panti Asuhan Aisyiyah Kota Sungai Penuh. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. 2(1).
- Hawari, D. (1998). Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hendra, P. P. (2014). Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pencegahan Penggunaan Narkotika. 1(2). Diambil Dari Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pencegahan Penggunaan Narkotika
- Ms., U. (2021). Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan. Mataram: Sanabil.
- Rahman R, A. (2011). Memahami Esensi Asmaul Husna Dalam Al-Qur'an. Xi(2). Diambil dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1723/pdf>
- Siregar, R. A. (2019). Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda Dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya. Jurnal ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan, 1(2), 143–153. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1284>
- Zubaidah, S. (2011). Penyembuhan Korban Narkoba: Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu. Medan: IAIN Press.